

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA SISWA KELAS XI SMKN 3 SINGARAJA
THE EFFECTIVENESS OF THE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) LEARNING MODEL IN IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF HINDU RELIGIOUS EDUCATION IN CLASS XI STUDENTS OF SMKN 3 SINGARAJA

**Ni Luh Putu Tika Indriani, Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti,
Ni Rai Vivien Pitriani.**

Institut Mpu Kuturan Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali

Tikaani7901@gmail.com, purnamasuari2@gmail.com, vivinpitriani50@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 07 Juli 2025

Artikel direvisi : 19 Agustus 2025

Artikel disetujui : 30 Oktober 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran, yang menyebabkan siswa pasif dan kurang termotivasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Sampel dipilih secara acak dari 21 kelas XI, dengan kelas XI TSM 2 sebagai kelas eksperimen dan XI TSM 1 sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (untuk aspek afektif dan psikomotor), dokumentasi, serta tes pretest dan posttest (untuk aspek kognitif), yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model CTL efektif meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. *Uji Independent Sample t-Test* menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran kontekstual.

Kata kunci: efektivitas, CTL, hasil belajar, psikomotor, Pendidikan Agama Hindu

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in improving the learning outcomes of Hindu Religious Education for eleventh-grade students at SMK Negeri 3 Singaraja, encompassing cognitive, affective, and psychomotor domains. The background of the study is the low learning outcomes of students due to a lack of innovation in teaching strategies, which results in passive students who are less motivated. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design. Samples were randomly selected from 21 eleventh-grade classes, with class XI TSM 2 as the experimental class and XI TSM 1 as the control class, each consisting of 24 students. Data collection was conducted through observation (for affective and psychomotor aspects), documentation, as well as pretest and posttest (for cognitive aspects), which have been tested for validity, reliability, distinguishing power, and difficulty level. The results of data analysis indicate that the CTL model is effective in improving learning outcomes comprehensively. The Independent Sample t-Test shows a significant difference between the experimental and control classes with a significance value of $0.000 < 0.05$. The experimental class shows improvement not only in cognitive aspects but also in attitudes (affective) and skills (psychomotor) through active engagement in contextual learning.

Keywords: effectiveness, CTL, learning outcomes, psychomotor, Hindu Education

I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Ramli Rasyid dkk (2024:1279) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi upaya untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, etika, serta keterampilan sosial peserta didik. Pandangan ini sejalan

dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berwawasan, serta memiliki nilai sopan santun sebagai bekal menghadapi tantangan zaman (Fazira dkk., 2024:816–817). Dalam upaya mewujudkan tujuan

tersebut, sistem pendidikan Indonesia saat ini berupaya menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah inovatif untuk menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang fleksibel dan terfokus pada kebutuhan siswa.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan belum berjalan secara maksimal. Banyak satuan pendidikan masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, sementara tenaga pendidik juga kurang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan hasil belajar yang belum tuntas (Prakoso, 2024:236). Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Singaraja, ditemukan bahwa pembelajaran yang di terapkan masih kurang kontekstual, minim strategi pembelajaran interaktif, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa yang di lihat dari nilai KKM yang belum mencapai ketuntasan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan model CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, yang selama ini cenderung diajarkan secara teoritis dan kurang kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengujian efektivitas, berdasarkan uraian tersebut terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMK Negeri 3 Singaraja ?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Singaraja.

II. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Singaraja yang berjumlah 444 orang. Pengambilan sampel dilakukan setelah uji kesetaraan nilai UAS selanjutnya dipilih menggunakan teknik *Random Sampling* dengan sistem undian sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yang terdiri atas 48 orang siswa, kelas yang terpilih yaitu kelas XI TSM 1 ditetapkan sebagai kelompok kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, sedangkan kelas XI TSM 2 sebagai kelompok eksperimen yang juga terdiri dari 24 siswa. Data dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda (*pretest dan posttest*) yang telah divalidasi oleh ahli (*Judges*), uji validitas isi, uji kesukaran dan daya beda butir soal. Analisis data dilakukan secara statistik melalui uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis

menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran, dan *Independent Sample t-Test*, untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Untuk mengetahui Peningkatkan hasil belajar siswa diterapkan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan sintak atau prosedur pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 1 Sintak Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

N o	Tahapan CTL	Proses Pembelajaran
	<i>Konstruktivisme</i>	Guru memberi stimulus berupa pertanyaan atau contoh terkait seni keagamaan Hindu.
	<i>Inquiry</i>	Siswa mencari informasi dari buku dan internet,

		dikaitkan dengan kehidupan nyata.
	<i>Questioning</i>	Siswa dan guru saling bertanya untuk memperdalam pemahaman.
	<i>Learning Community</i>	Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil (3–5 orang).
	<i>Modeling</i>	Guru menunjukkan contoh nyata atau demonstrasi materi.
	<i>Reflection</i>	Siswa mengevaluasi pemahaman dan keterkaitan materi dengan kehidupan.
	<i>Authentic Assessment</i>	Siswa membuat proyek dan mempresentasikan ya, disertai tanya jawab.

(sumber : Kontruksi penelitian 2025)

Berdasarkan Tabel 1, pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan

nyata siswa. Setiap tahapan saling terhubung dan membentuk alur pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam membangun pemahaman, berdiskusi, mengeksplorasi informasi, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Penelitian

2.1 Hasil Belajar ranah Afektif

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi seni keagamaan Hindu terbukti mampu meningkatkan karakter siswa dalam ranah afektif yang ditanamkan sejak awal pembelajaran melalui kegiatan pangenjali dan doa, yang menumbuhkan sikap hormat, bhakti, dan kesadaran spiritual terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Nilai-nilai ajaran Hindu seperti *Tat Twam Asi* (kita semua satu), *Tri Kaya Parisudha* (berpikir, berkata, dan berbuat yang benar), serta *Tri Hita Karana* (tiga penyebab keharmonisan) diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran. Ketujuh aspek dalam model CTL turut membentuk hasil belajar afektif siswa secara komprehensif: aspek *konstruktivisme* menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterbukaan terhadap pemahaman baru; *inquiry* membentuk rasa

ingin tahu dan kemandirian; *questioning* melatih keberanian menyampaikan pendapat; *learning community* menanamkan sikap toleransi, empati, dan kerja sama; *Modeling* memberikan contoh nyata perilaku positif; *refleksi* mendorong introspeksi serta kesadaran diri; dan *authentic assessment* menanamkan kejujuran, ketekunan, serta rasa bangga atas hasil usaha sendiri. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, penguatan afektif hanya muncul secara terbatas melalui salam pangenjali dan doa bersama di awal pembelajaran. Meskipun kegiatan ini menanamkan nilai religius dan disiplin, proses pembelajaran yang bersifat satu arah tidak memberikan ruang bagi siswa untuk aktif membangun karakter melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Akibatnya, nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, dan kesadaran diri tidak berkembang secara optimal karena siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi tanpa mengaitkannya dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ceramah belum mampu membentuk karakter siswa secara mendalam dan menyeluruh.

2.2 Hasil Belajar ranah Psikomotor

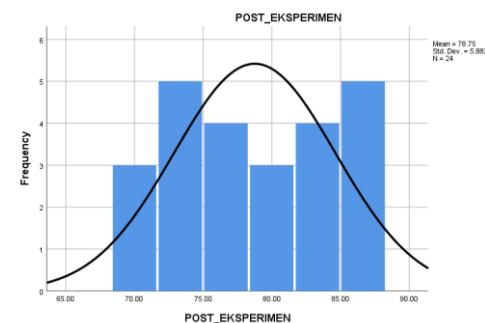
Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan integrasi tujuh aspeknya terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan psikomotorik siswa kelas eksperimen. Aspek *konstruktivisme* mendorong siswa membangun pemahaman melalui aktivitas nyata, *inquiry* melatih keterampilan motorik melalui proses eksplorasi dan eksperimen, *questioning* menumbuhkan keberanian siswa dalam mencari jawaban melalui praktik langsung, serta *learning community* memfasilitasi kolaborasi dalam tugas-tugas yang menuntut keterlibatan fisik. *Modeling* memberikan contoh konkret yang dapat ditiru untuk mengembangkan keterampilan praktik, *refleksi* mendorong evaluasi dan perbaikan tindakan, dan *penilaian autentik* menilai keterampilan siswa berdasarkan produk nyata dan proses penggeraan. Penugasan berupa proyek *mind mapping* juga berdampak positif terhadap keterampilan psikomotor siswa dalam memahami materi seni keagamaan Hindu seperti tari, tabuh, seni suara, dan arsitektur suci. Proses ini melatih kreativitas, keterampilan menata informasi secara visual, serta kerja sama tim dalam

menghasilkan karya yang bermakna dan terstruktur. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan penugasan esai tertulis, keterampilan psikomotorik siswa tidak berkembang secara optimal. Model ceramah yang bersifat satu arah membuat siswa pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas praktik. Tugas esai hanya menekankan aspek kognitif tanpa melibatkan aktivitas fisik atau visual, sehingga pemahaman siswa bersifat teoritis tanpa pengalaman konkret dalam mengekspresikan pemahaman mereka melalui karya nyata. Akibatnya, aspek psikomotorik siswa tidak tergali secara maksimal dalam proses pembelajaran di kelas kontrol.

2.3 Hasil Belajar ranah Kognitif

Pre-test diberikan terlebih dahulu sebelum siberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil Rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 55,42 dengan persentase ketuntasan 25%, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 52,36 dengan ketuntasan 20%, menjelaskan bahwa kebanyakan siswa pada kedua kelas belum mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65.

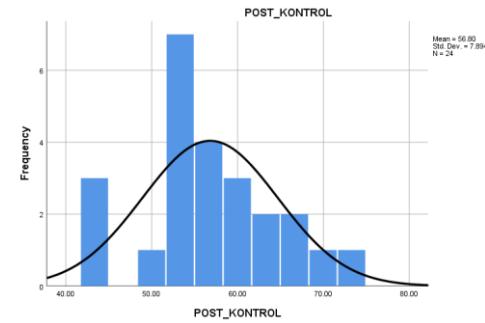
Gambar 1. *Histogram* Hasil Belajar Kelas Eksperimen (XI TSM 2)



(Sumber: Hasil Uji SPSS 26 For Windows)

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil belajar dengan menggunakan *model Contextual Teaching and Learning (CTL)*, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai post-test siswa pada kelas eksperimen meningkat menjadi 78,75 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%.

Gambar 2. *Histogram* Hasil Belajar Kelas Kontrol (XI TSM 1)



(Sumber: Hasil Uji SPSS 26 For Windows)

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, rata-rata nilai post-test hanya mencapai 56,81 dengan tingkat ketuntasan

sebesar 40%. Seluruh peserta didik di kelas eksperimen mampu memenuhi kriteria ketuntasan, sementara sebagian besar siswa di kelas kontrol belum mencapai standar tersebut. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terbukti secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

untuk menguji tingkat efektifitas model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan uji *Independent Samples t-Test*:

Tabel 1 Hasil Uji *Independent Samples t-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.196	.280	-.11.550	46	.000	23.61250	2.04432	27.72751	19.49749
	Equal variances not assumed			-.11.550	4	.000	23.61250	2.04435	27.73405	19.49095

(Sumber : Hasil Uji SPSS 26 ForWindows)

Berdasarkan tabel di *Independent Samples t-Test*, menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan selisih rata-rata hasil belajar sebesar 23,61 poin antara kelas eksperimen dan kontrol.

Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 19,50 hingga 27,73, yang memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Oleh karena itu, model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Utami (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan konsep Tri Kaya Parisudha efektif meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu secara signifikan. Penelitian lain oleh Satria, Zuhri, dan Purwati (2023), serta Susilawati (2024), juga mendukung temuan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran.

III. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja. Hasil analisis *Independent Samples t-Test* menunjukkan

adanya perbedaan signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen (rata-rata 78,75) dan kelas kontrol (rata-rata 56,81), dengan selisih 21,94 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model CTL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Secara teoritis, efektivitas ini sejalan dengan pendekatan *konstruktivisme* sosial menurut Lev Vygotsky, melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dalam membangun pemahaman siswa.

Selain mendukung pencapaian kognitif, model CTL juga berdampak positif pada penguatan aspek afektif dan psikomotor. Pada ranah afektif, CTL menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kejujuran melalui kegiatan seperti diskusi, *refleksi*, serta praktik nilai-nilai ajaran Hindu seperti *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parisudha*, dan *Tri Hita Karana*. Sementara pada ranah psikomotor, siswa dilatih melalui kegiatan nyata seperti proyek dan praktik, salah satunya melalui penugasan *mind mapping* yang melibatkan keterampilan visual, berpikir sistematis, serta kreativitas dalam mengekspresikan pemahaman. Dengan demikian, model CTL menjadikan

pembelajaran lebih holistik, bermakna, dan layak dijadikan strategi alternatif yang efisien dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Daftar Pustaka

- Fazira, A, dkk. (2024). *Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: Menerapkan Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(001 Des), 809-824.
- Hasibuan, M. I. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)*. Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains, 2(01).
- Prakoso dkk (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di Sekolah Umum dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 13(2).
- Riskayanti, N. L. P., Karsana, I. N., & Putra, I. G. G. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 7 Denpasar*. Upadhyaya: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 4(2), 143-151.
- SALEH, S. (2022). Melalui Model Pembelajaran CTL Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Palopo: Melalui

Model Pembelajaran CTL Dapat Meningkatkan Hasil Belajar. *SILABI EDUCATION*, 12(2).

Susilawati, S. (2024). *Implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi pada materi sistem koloid di sma islam darul muhibbien binuang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Utami, N. P. A. T. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Konsep Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti*. Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu, 5(2), 39-47.

Widya, J. dkk (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Konsep Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti*. Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu, 5(2) 2022.

Yudaparmita, G. N. A., & Surya Adnyana, K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Olahraga Mahasiswa PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 121-130.